

## Pengaruh Aset dan Keuntungan Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan di Kota Gorontalo

Ni Made Sagita Satmanadika<sup>1</sup>, Rio Monoarfa<sup>2</sup>, Ronald S. Badu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

nimadesagita@gmail.com<sup>1</sup>, rio@ung.ac.id<sup>2</sup>, ronaldsoemitro@ung.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research aims at finding out the effects of Asset and Profit on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) decisions to take bank credit in Gorontalo City. This research employs a descriptive quantitative method. The data source is primary data. Samples are 93 of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The research instrument is observation sheets in obtaining data from research respondents. Technique of data analysis implements Simple Linear Regression. Finding reveal that asset has a positive and significant effect on MSMEs to take bank credit in Gorontalo City. Profit has an effect on MSMEs to take bank credit in Gorontalo City. Simultaneously, asset and profit affected the bank credit of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Gorontalo City. The determination coefficient of asset and profit on MSMEs decisions to take bank credit in Gorontalo City is 0,172 or 17,2%.*

**Keywords :** *Credit Decisions, Asset, Profit.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Aset dan Keuntungan Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data yaitu *Probability Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 sampel UMKM. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa Lembar Observasi untuk memperoleh data dari responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit perbankan di Kota Gorontalo. Keuntungan berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit perbankan di Kota Gorontalo. Aset dan keuntungan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit perbankan di Kota Gorontalo. Nilai koefisien determinasi atas aset dan keuntungan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit di Kota Gorontalo adalah sebesar 0,172 atau 17.2%.

**Kata kunci :** *Keputusan Kredit, Aset, Keuntungan.*

### PENDAHULUAN

Salah satu sektor bisnis yang krusial adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dimana UMKM ini memiliki potensi untuk mendorong ekspansi ekonomi Indonesia. Dalam menjalankan usahanya para pelaku UMKM memiliki hambatan, salah satunya adalah kurangnya modal usaha. Konsep akuntansi keperilakuan membawa pemahaman lebih mengenai faktor-faktor individu dan kelompok usaha dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan. Pengendalian secara penuh dari suatu organisasi harus diawali dengan memotivasi dan mengendalikan perilaku, tujuan, serta sasaran-sasaran individu yang saling berhubungan di dalam organisasi (Supriyono, 2017).

Fenomena UMKM di Kota Gorontalo sendiri begitu menjamur, bahkan di satu kawasan kecamatan saja tepatnya di Kecamatan Kota Utara terdapat 1.318 UMKM yang tercatat mengambil pinjaman kredit di Bank Bri Unit Kota Utara. Hal ini tentunya memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut (BRI Unit Kota Utara, 2024).

Meski mengalami perkembangan, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya dari sisi keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang menjadi alat utama lembaga keuangan menilai kelayakan kredit. Sebagai respon atas kondisi tersebut, Bank Indonesia sebagai bank sentral berupaya untuk memberikan kontribusi yang terbaik melalui kebijakan pengembangan UMKM dalam meningkatkan akses keuangan (Bank Indonesia, 2020).

Pada umumnya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mencari modal melalui lembaga perbankan untuk mengembangkan usahanya. Pemerintah sendiri telah melakukan berbagai langkah untuk membantu para pelaku UMKM ini agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan membentuk program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tanggal 5 November 2007 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022).

**Tabel 1.1 Jumlah KUR yang diterima oleh UMKM**

No.	Tahun	Jumlah KUR (dalam satuan triliun rupiah)
1	2022	1.6
2	2023	1.7

*Sumber: Data KUR UMKM di Bri Unit Kota Utara*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diterima oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) meningkat dari tahun ke tahun, dimana kenaikannya cukup pesat. Hal ini membuktikan bahwa pelaku usaha cukup tertarik untuk mengambil kredit perbankan dalam meningkatkan usahanya.

Keputusan kredit mengandung unsur moral yang paling besar, karena menyangkut begitu banyak kepentingan orang lain. Menurut Lehrer, keputusan moral adalah keputusan unik, karena harus mempertimbangkan kepentingan orang lain. Orang lain yang tercakup dalam keputusan pemberian kredit dan harus dipertimbangkan begitu banyak. Pihak yang banyak itu mewakili begitu banyak kepentingan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka adalah mulai dari masyarakat pemilik dana yang disimpan di bank, debitur dan calon debitur yang mewakili kepentingan pertumbuhan usaha yang dibiayai. Dalam keputusannya mengambil kredit perbankan, para pelaku usaha tentu mempunyai beberapa kriteria dalam keputusannya mengambil kredit perbankan tersebut, diantaranya adalah jumlah aset usaha dan juga jumlah keuntungan yang dimiliki (Andrianto, 2020).

Sesuai dengan PSAK nomor 16 yang diperbaharui pada tahun 2011, Aset adalah semua kekayaan yang dipunyai oleh individu ataupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai dan manfaat bagi setiap orang atau perusahaan. Aset atau ktiva dibedakan menjadi dua, yaitu aset lancar dan tidak lancar. Perbedaan ini didasarkan pada tingkat kecepatan atau jangka waktu mencairnya aktiva kembali menjadi kas (Jumingan, 2006).

Laba akuntansi seperti yang didefinisikan oleh PSAK tahun 2018 adalah adalah laba bersih untuk suatu periode tertentu sebelum dikurangi beban pajak. Laba yang juga dikenal sebagai laba bersih atau net earning adalah selisih antara total pendapatan dan total beban (Ardhito, 2019).

Menurut pendapat M. Jakile kredit adalah suatu ukuran kemampuan dari seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai ekonomis sebagai ganti dari janjinya untuk membayar kembali hutangnya pada tanggal tertentu. Kredit adalah pinjaman uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (Subadi, 2019).

Dalam teori ekonomi, manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Para konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Mereka mempunyai pengetahuan tentang alternatif produk yang dapat memuaskan kebutuhannya. Sedangkan di sisi akuntansi perbankan, faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah berasal dari nasabah itu sendiri, yang terdiri dari kebutuhan atau motivasi, persepsi, sikap dan karakteristik nasabah yang sifatnya non kognitif seperti gaya hidup dan kepribadian (Zaenal, 2021).

Berdasarkan riset terdahulu, dikatakan bahwa aset berpengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan yang diteliti oleh Viola (2017) dan keuntungan berpengaruh terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan, dimana semakin banyak keuntungan maka pelaku usaha semakin percaya diri dalam mengambil kredit (Putu *et al.*, 2017).

Keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit perbankan ini tidak konsisten karena terdapat pula riset sebelumnya yang mengatakan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan karena terdapat UMKM yang memiliki aset yang cukup banyak namun belum tertarik untuk mengambil kredit (Putu *et al.*, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas yang masih beragam mengenai keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aset dan Keuntungan terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan di Kota Gorontalo.”

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behaviour* berdasarkan asumsi bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) tidak cukup dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi kontrol (*perceived behavioral control*). Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behaviour* merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang digunakan dalam perilaku konsumen. Dalam TRA, menerangkan bahwa perilaku hanya dipengaruhi oleh niat, sikap dan norma-norma subjektif, TRA menjelaskan

bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, serta berdampak pada tiga hal yaitu: perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap umum tetapi sikap yang lebih spesifik terhadap suatu objek, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga norma-norma subjektif, dan sikap terhadap perilaku bersama dengan norma subjektif membentuk niat untuk berperilaku (Purwanto *et. al.*,2020).

Teori perilaku terencana dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fisbien pada tahun 1980. Teori perilaku terencana bertujuan untuk memprediksi dan memahami dampak dari niat perilaku, mengidentifikasi strategi untuk merubah suatu perilaku serta menjelaskan perilaku nyata manusia. Teori perilaku terencana mengasumsikan bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Teori perilaku terencana mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang semuanya dibawah kontrol penuh individu. Dalam teori perilaku terencana, perilaku yang ditampilkan individu timbul karena adanya intensi untuk berperilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha untuk menampilkan suatu perilaku. Jadi, semakin keras niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar pula kecenderungan orang untuk melakukan perilaku tersebut.

Dalam *Theory Reasoned Action (TRA)* beranggapan bahwa pada saat seseorang menunjukkan kecenderungan berperilaku atau *behaviora intention*, melakukan perilaku tersebut tanpa hambatan (*constrain*), tetapi penerapan asumsi tersebut tidak sama dengan teori karena kenyatannya, perilaku itu dibatasi oleh waktu, kebiasaan tanpa sadar, kemampuan, batasan organisasi atau lingkungan (Ajzen, 1991) karena keterbatasan itulah maka muncul teori yang kedua yaitu *Theory of Planned Behavior* yang menerangkan bahwa pada saat seseorang individu berperilaku maka dia tidak bebas berperilaku tanpa batas, melainkan ada yang mengendalikan.

### **Keputusan Kredit**

Pengertian keputusan nasabah dalam mengambil kredit yaitu sebuah proses keputusan mengambil kredit pada suatu bank (Philip Kotler, 2002). Menurut Griffin (2022) keputusan nasabah dalam mengambil kredit adalah suatu tindakan dalam memilih satu alternatif dari serangkaian alternatif yang ada, artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan, haruslah tersedia alternatif yang lainnya.

Menurut sawarman (2004), seorang nasabah yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif yang lain. Dengan demikian, ia harus mengambil keputusan produk apa yang akan dipilihnya atau ia harus memilih satu dari beberapa pilihan produk kredit yang ada.

### **Aset**

Menurut Jumingan (2006) Aset atau aktiva dibedakan menjadi dua yaitu lancar dan tidak lancar. Perbedaan ini didasarkan pada tingkat kecepatan atau jangka waktu mencairnya aktiva kembali menjadi kas. Untuk analisis mendalam, aktiva dikelompokkan kedalam aktiva lancar (*current assets*) yang mencakup kas, piutang dagang, persediaan

barang dan aktiva tetap yang terdiri dari tanag, bangunan dan gedung, perlengkapan, peralatan, alat pengangkut.

## Keuntungan

Menurut Soemarson (2002) keuntungan diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Hendrikson dalam Suwarjono (2002:242), laba adalah selisih dari pendapatan dan biaya, dimana jumlah pendapatan lebih besar daripada biaya. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa laba adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dalam satu periode akuntansi. laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2015), keuntungan bersih merupakan keuntungan yang telah dikurangi dengan beban usaha dalam periode tertentu.

Menurut Sunarya (2015) laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Menurut Khusna (2016), menyatakan bahwa laba adalah selisih yang terbentuk dari pengurangan penghasilan dan pengeluaran.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa keuntungan adalah pendapatan usaha yang telah dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H1 : Jumlah aset diduga berpengaruh terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan di Kota Gorontalo

H2 : Keuntungan diduga berpengaruh terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan di Kota Gorontalo

H3 : Jumlah aset dan keuntungan diduga berpengaruh terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Gorontalo yakni pada Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) di Kota Utara dalam keputusannya mengambil kredit perbankan. Dimana pemilihan lokasi didasarkan pada keberagaman dan jumlah usaha yang cukup banyak dan cukup berkembang, serta akses yang memadai yang mempermudah dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juni 2024.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan melakukan survey langsung ke lokasi penelitian dengan teknik pengambilan data yaitu *Probability Sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk memperoleh

data dari responden penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 sampel UMKM di Kota Utara.

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

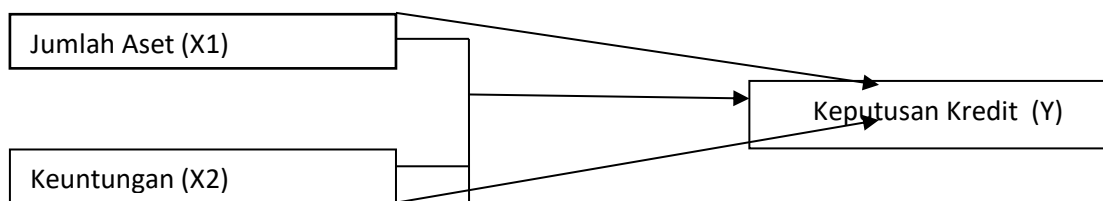
Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Emzir, pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan statistik (Karimuddin *et. al.*, 2021:2).

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh variabel (X) atau variabel bebas (*independent variable*) serta variabel (Y) atau variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda.

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### Desain Penelitian



## 1.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti karena bersifat sebab akibat yang terkait dengan variabel independent dan dependent (Karimuddin *et. al.*, 2021:53).

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang dinilai memengaruhi perubahan variabel dependent (variabel terikat). Jenis variabel ini dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu jumlah aset (X1) dan keuntungan (X2).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel independent (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu keputusan kredit (Y).

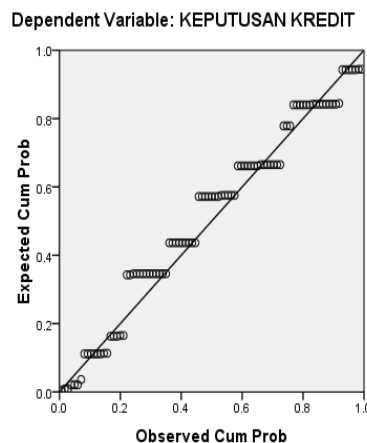
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. *Kolmogorov Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang dilakukan pada residual pengujian (Santoso, 2012). Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut:

### Grafik Hasil Pengujian *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Grafik P-P Plot dapat dianalisis dengan melihat penyebaran data atau item pada grafik diagonal di atas. Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya (Ghozali, 2018).

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat normalitas. Namun, terdapat pula beberapa data yang menyebar tidak pada garis diagonalnya sehingga uji normalitas dengan grafik P-P Plot perlu diperkuat dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji normalitas dengan grafik terkadang berbeda dengan hasil uji statistik. Grafik tampak normal, namun secara statistik bisa terjadi sebaliknya. Maka dari itu untuk memastikan hasil grafik berdistribusi normal, dapat dilihat uji statistik pada tabel 4.8.

### Hasil Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70648430
Most Extreme Difference	Absolute	.126
	Positive	.078
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Setelah dilakukan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk nilai residual sebesar 0,104. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk instrumen penelitian tersebut.

## Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*. Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel *Independent* (Basuki & Prawoto, 2016). Berikut merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas:

### Hasil Pengujian Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Hasil
(Constant)			
Aset	0.971	1.030	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Keuntungan	0.971	1.030	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai  $VIF 1.030 < 10$  atau nilai  $VIF$  kurang dari 10. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*), sehingga semua variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis berikutnya.

## Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat – syarat asumsi klasik pada model regresi ini. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel *Independent* dalam model ini. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas:

### Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.725	.304		5.668	.000
Aset (X1)	-.081	.060	-.131	-1.347	.181

Keuntungan (X2)	-0.215	0.056	-0.372	-3.818	0.000
-----------------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dari variabel aset adalah  $0.181 > 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel aset bebas dari gejala heteroskedastisitas. Namun, pada variabel keuntungan, nilai signifikannya hanya  $0.00 < 0.05$  sehingga variabel ini terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Penaksiran Model Regresi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis linear regresi berganda ditampilkan sebagai berikut:

### Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error	B		
(Constant)	.958	.555		1.725	.088
Aset (X1)	.419	.110	.342	3.795	.000
Keuntungan (X2)	.413	.103	.362	4.019	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linear berganda yang dibangun adalah :

$$Y = 0.958 + 0.419 + 0.413 + \epsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a.  $\alpha = 0.958$

Konstanta bernilai 0,958 hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independent yaitu aset (X1) dan keuntungan (X2) dianggap sama dengan konstan (= 0), maka besarnya keputusan kredit (Y) sama dengan besarnya konstanta yaitu sebesar 0,958.

b.  $\beta_1 X_1 = 0.419$

Nilai koefisien regresi variabel Aset (X1) bernilai positif sebesar 0,419, artinya aset berpengaruh positif terhadap keputusan kredit. Koefisien regresi variabel aset 0,419 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor variabel aset sebesar 1 skor akan meningkatkan skor keputusan kredit UMKM sebesar 0.419 atau sebesar 41.9%.

c.  $\beta_2 X_2 = 0.413$

Nilai koefisien regresi variabel keuntungan (X2) bernilai positif sebesar 0,413, artinya keuntungan berpengaruh positif terhadap keputusan kredit. Koefisien regresi variabel keuntungan 0,413 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor variabel keuntungan sebesar 1 skor akan meningkatkan skor keputusan kredit UMKM sebesar 0,413 atau sebesar 41.3%.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji t adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung setiap variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5%. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Basuki dan Prawoto, 2017).

Nilai t tabel pada penelitian ini adalah sebesar 1,98638, dimana nilai tersebut diperoleh dari nilai pada t tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $dk = 93 - 2 = 91$ . Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Aset (X1) terhadap Keputusan Kredit (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel aset adalah sebesar 3.795 dan taraf signifikannya sebesar 0.000 yang artinya  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Hal ini berarti variabel aset secara parsial berpengaruh terhadap keputusan kredit. Sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima.

Di samping itu juga dapat disimpulkan bahwa aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit UMKM. Dengan nilai t hitung yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel aset terhadap keputusan kredit.

#### b. Pengaruh Keuntungan (X2) terhadap Keputusan Kredit (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel keuntungan adalah sebesar 4,019 dan taraf signifikasinya sebesar 0.000, yang artinya nilai t hitung > t tabel,  $4,019 > 1,98638$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel keuntungan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan kredit UMKM. Sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.

Di samping itu juga dapat disimpulkan bahwa keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit UMKM. Dengan nilai t hitung yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel keuntungan terhadap keputusan kredit.

### 2. Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara f hitung dengan f tabel pada derajat kesalahan 5%. Apabila nilai f hitung > f tabel maka variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis dapat diterima (Basuki dan Prawoto, 2017).

Adapun nilai f tabel pada penelitian ini adalah sebesar 3,10. Dimana nilai tersebut diperoleh dari nilai pada tabel distribusi f dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n - k - 1)$  atau  $dk = 93 - 2 - 1 = 90$ .

## Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

### Anova

Model		Sun Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	18.812	2	9.406	18.436	.000 <sup>a</sup>
	Residual	45.919	90	.510		
	Total	64.731	92			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 18,436 dan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  ( $18,436 > 3,10$ ). Dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara simultan aset dan keuntungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Sehingga hipotesis tiga (H3) pada penelitian ini diterima.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi dalam hal ini untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependent dijelaskan oleh semua variabel independent (Basuki dan Prawato, 2017). Dari pengujian ini dapat diketahui seberapa besar variabel dependent mampu menjelaskan variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi (R Square):

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.154	.39140

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,172 atau sebesar 17.2%. Hal ini berarti 17.2% variabel keputusan kredit dapat dijelaskan oleh aset dan keuntungan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, misalnya seperti lama usaha dan persepsi tingkat bunga (Putu *et. al.*, 2017).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Aset terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa aset secara parsial berpengaruh terhadap keputusan kredit UMKM di Kota Utara. Dikatakan berpengaruh karena semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin banyak pula pengambilan kredit usaha tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari para responden yang memiliki jumlah aset banyak, mereka juga memiliki kredit perbankan yang cukup banyak sehingga dapat membantu UMKM tersebut untuk meningkatkan usaha yang mereka jalankan. Pelaku usaha yang memiliki aset yang cukup banyak, mereka merasa percaya diri untuk mengambil kredit perbankan untuk mendukung perkembangan usaha.

Hal ini sesuai dengan apa yang diasumsikan oleh Teori Perilaku terencana atau *Theory Planned of Behaviour*, dimana dijelaskan bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku. Dalam teori perilaku terencana, perilaku yang ditampilkan individu timbul karena adanya intensi untuk berperilaku (Azwar, 2011). Dalam hal ini, nasabah bersifat rasional dengan menggunakan informasi mengenai aset terhadap keputusan pengambilan kredit usaha. Keputusan yang rasional tersebut berdasarkan fakta bahwa mereka mempunyai aset yang cukup sebelum mereka memutuskan untuk mengambil kredit perbankan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikita (2014) yang menyebutkan bahwa aset berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Keputusan kredit tersebut terjadi untuk mendanai kebutuhan aset dalam menjalankan operasional dan investasi usaha. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2017), dimana pada penelitiannya menyebutkan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan karena dalam penelitian mereka menemukan bahwa terdapat banyak responden yang walaupun memiliki aset yang cukup banyak tetapi belum tertarik untuk mengambil kredit.

## 2. Pengaruh Keuntungan terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa keuntungan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan kredit UMKM di Kota Utara. Dikatakan berpengaruh karena semakin banyak keuntungan yang dimiliki oleh UMKM maka mereka memiliki kecenderungan untuk mengambil kredit perbankan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban responden, bahwa semakin banyak keuntungan yang didapatkan, terdapat pula pengambilan kredit perbankan. Keuntungan pelaku usaha tersebut dapat dilihat dari seberapa banyak laba yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi dengan biaya-biaya usaha. Pada saat pelaku usaha memiliki keuntungan yang dirasa cukup banyak, mereka percaya diri dalam mengambil kredit perbankan karena merasa dapat menutupi pembayaran kredit tersebut.

Hal ini sesuai dengan Toeri Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behaviour* dimana dikatakan bahwa teori ini bertujuan untuk memprediksi dan memahami dampak dari niat perilaku dan mengidentifikasi strategi untuk merubah suatu perilaku serta menjelaskan perilaku nyata manusia (Azwar, 2011).

Pada saat pelaku usaha merasa memiliki keuntungan usaha yang cukup, maka mereka melakukan pengambilan kredit sebagai strategi mereka dalam mengembangkan usaha yang berjalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2017) dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keuntungan berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan. Semakin tinggi keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan lebih percaya diri untuk mengambil kredit. Sebaliknya, makin rendah jumlah keuntungan yang didapatkan, maka probabilitas pengambilan kredit akan semakin rendah. Karena pengusaha merasa tidak dapat melakukan pengembalian modal yang didapatkan dari kredit perbankan tersebut.

### 3. Pengaruh Aset dan Keuntungan terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, diperoleh nilai signifikan atau probabilitas lebih kecil dari nilai alpha. Sedangkan nilai  $f$  hitung lebih besar dari nilai  $f$  tabel. Hal ini berarti bahwa secara simultan aset dan keuntungan berpengaruh terhadap keputusan kredit UMKM.

Dari hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui bahwa variabel Aset dan Keuntungan memperoleh nilai koefisien determinasi ( $R Square$ ) sebesar 0,172 atau 17,2%. Hal ini berarti 17,2% variasi variabel keputusan kredit dapat dijelaskan oleh variabel dependent pada penelitian ini yakni variabel aset dan keuntungan secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2017) dimana Aset dan Keuntungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap keputusan kredit karena terdapat variabel lain diluar penelitian yang memiliki pengaruh contohnya lama usaha dan persepsi kredit.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Aset berpengaruh terhadap keputusan kredit. Semakin banyak aset, maka UMKM akan mengambil kredit perbankan untuk mengembangkan usahanya.
2. Keuntungan berpengaruh terhadap keputusan kredit. Semakin banyak keuntungan yang dimiliki oleh pengusaha, maka semakin percaya diri pula mereka dalam keputusan mengambil kredit karena merasa dapat memenuhi pengembalian kredit usaha.
3. Aset dan Keuntungan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan kredit di Kota Utara. Hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa variabel aset dan keuntungan memperoleh nilai koefisien determinasi atau  $R Square$  sebesar 0,172% atau 17,2%. Hal ini berarti 17,2% variasi variabel keputusan kredit dapat dijelaskan oleh variabel independent pada penelitian ini, yakni aset dan keuntungan secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi UMKM diharapkan untuk dapat mempertahankan ataupun meningkatkan keuntungan usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat selalu berkembang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk dapat mengambil sampel lain di luar dari penelitian ini, seperti lama usaha dan persepsi tingkat bunga. Dengan adanya pengembangan dari penelitian ini semoga dapat menambah wawasan mengenai pengaruh aset dan keuntungan terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, et al. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andrianto. (2020). Manajemen Kredit: Teori dan Konsep bagi Bank Umum. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ardhianto, W. N. (2019). Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Anak Hebat Indonesia.
- Badu, R. S., & Amaliah T. H. (2023). Analisis Restrukturisasi untuk Kredit Bermasalah pada Debitur KUR. *Jambura Accounting Review*. Volume 4 No. 2. 347 – 361.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS). PT Raja Grafindo Persada.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Djuarni, W., & Ratnasari, R. (2022). Implementasi Prinsip 5C dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 99 - 113.
- Eka Jaya Subadi S.H., M.H. (2019). Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan. Yogyakarta: Nusamedia.
- Graviro, A., & Enrico, A. F. (2020). Teori Ekonomi dan Aplikasinya dalam Kehidupan. Scopio Media Pustaka.
- Hery, S. M. (2019). Dasar - Dasar Perbankan. Jakarta: Grasindo.
- Jumangan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2020).
- Kepramareni P., Novitasari L.G. (2017). Pengaruh Aset, Keuntungan, Lama Usaha, Persepsi Tingkat Bunga terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan Kota Denpasar.
- Monoarfa, R., Amaliah T. H. (2021). Peningkatan Kompetensi UMKM melalui Pencatatan dan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*. 89 – 95.
- Nuhidayati, M. (n.d.). Pengaruh Persepsi Bagi Hasil, Laba dan Jaminan terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan (Studi Kasus pada UMKM di BPRS Khasanah Ummat Purwokerto). 1 - 10.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (2015). Jakarta: Bank Indonesia.
- Pradnyawati, N. K., & Sulindawati, N. L. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan dan Jaminan terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 14 No. 02, 408 - 418.
- Purwanto N. (2022). Theory of Planned Behavior. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. Medan: KBM Indonesia.
- Sanjaya, P. K., & Nuratama, I. P. (2021). Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro, Kecil. Menengah. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

# **As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal**

Volume 3 Nomor 3 (2024) 1533 – 1547 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i3.313

- Santoso, I. M. E. , & Wulandari, P. R. (2019). Accounting Information of Micro, Small, Medium Enterprises in Gianyar Regency. *International Journal of Suistainability, Education, and Global Creative Economics (IJSEGCE)*. 368 – 376.
- Sasmita, T., & Puspitasari, R. (2021). Pengaruh 5C dan 7P terhadap Pemberian Kredit Studi Kasus pada PT. BNI, TBK Cabang Bogor dan PT. BRI, TBK Cabang Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan , Vol. 1 No. 1*, 1 - 10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Supriyono R. A., (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wahyuningtyas, Y. F., & Putra, S. D. (2021). Pengaruh Suku Bunga Kredit Mikro dan Jaminan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Mikro pada Pelaku UMKM di Yogyakarta. *Seminar Nasional STIE Widya Wiwaha* , 472 - 485.
- Z. A., & Negara, R. P. (2021). *Etika Bisnis dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Deepublish.